

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif dikarenakan penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian menggunakan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik yang mana kemudian peneliti akan menjabarkan secara naratif hasil penelitian berupa angka-angka yang diperoleh tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok yang terdiri dari orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. Pada penelitian ini yang akan menjadi populasinya adalah mahasiswa STIE Malangkuçeçwara jurusan akuntansi angkatan 2016.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel (sampling) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa STIE Malangkuçeçwara jurusan akuntansi angkatan 2016. Adapun dalam penelitian ini menggunakan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara jurusan akuntansi angkatan 2016, karena mahasiswa angkatan tersebut sudah mengikuti proses pembelajaran mata kuliah akuntansi sampai dengan Financial Accounting 2.
2. Telah lulus mata kuliah Fundamental Accounting 1, Fundamental 2, Financial Accounting 1, dan Financial Accounting 2. Alasan dari pemilihan sampel ini,

karena pemilihan sampel ini, karena peneliti menganggap mahasiswa tersebut dianggap telah mendapatkan manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi dan dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para akuntan yang berkualitas.

Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batasan toleransi kesalahan (error tolerance) sebanyak 5% (lima persen) atau 0,05

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab dari suatu fenomena, penelitian ini sendiri memiliki 3 variabel endependen yaitu:

1. Kecerdasan Emosional (X1)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaan dan emosionalnya termasuk didalamnya kemampuan memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati (kegembiraan, kesedihan, kemarahan, dan lain-lain) dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan mampu mengendalikan stres. Dalam penelitian ini indikator kecerdasan emosional dibagi kedalam 5 aspek, diantaranya:

a. Pengenalan Diri

Yakni mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu mengambil keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Pengenalan diri diukur dalam 5 item pernyataan.

b. Pengendalian Diri

Yakni menguasai diri sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sasaran, dan mampu pilh kembali dari tekanan emosi. Pengendalian diri diukur dalam 5 item pernyataan.

c. Motivasi Diri

Yakni menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi. Motivasi diri diukur dalam 5 item pernyataan.

d. Empati

Yakni merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan saling percaya, dan menyelaraskan ide dengan berbagai macam orang. Empati diukur dalam 5 item pernyataan.

e. Kemampuan Sosial

Yakni menguasai dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim. Kemampuan sosial diukur dalam 5 item pernyataan.

2. Lingkungan Sosial (X2)

lingkungan sosial merupakan sebuah lingkungan yang di dalamnya terdiri dari makhluk sosial dimana mereka berinteraksi satu sama lainnya untuk dapat membentuk sebuah sistem pergaulan yang memiliki peranan yang besar pembentukan kepribadian suatu individu. Dalam penelitian ini indikator lingkungan sosial dibagi kedalam 3 aspek, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Yaitu merupakan lingkungan yang utama dan berada dalam baris utama dalam pembentukan karakter satu individu khususnya pada saat usia dini. Dalam penelitian ini lingkungan keluarga terbagi kedalam 3 aspek meliputi keadaan ekonomi, pola asuh orang tua dan intensitas komunikasi orang tua dan anak yang masing-masing aspek terdiri dari 5 pertanyaan. sehingga indikator lingkungan sosial memiliki total 15 pertanyaan.

b. Lingkungan Perkuliahan

Yaitu menilai seberapa lingkungan perkuliahan memberikan dampak terhadap satu individu yang dibagi kedalam dua aspek yaitu sarana prasarana sekolah / universitas dan interaksi antar pengajar dan mahasiswa yang masing-masing aspek tersebut diukur kedalam 5 pertanyaan sehingga indikator lingkungan Perkuliahan ini diukur melalui 10 pertanyaan.

c. Lingkungan Masyarakat

Yaitu dimana satu individu menjalani pergaulan sehari-hari dalam konteks yang lebih luas cakupannya, dalam penelitian ini lingkungan masyarakat indikator ini menilai seberapa besar lingkungan pergaulan satu individu dapat memberikan dampak dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam aktivitas akademik, dalam penelitian ini pengaruh lingkungan diukur melalui 5 pertanyaan.

3. Perilaku Belajar (X3)

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Konsep dan pengertian belajar sendiri sangat beragam, tergantung dari sisi pandang setiap

orang yang mengamatinya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, perilaku memiliki arti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Indikator perilaku belajar, yaitu:

a. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Yaitu seberapa besar perhatian dan keaktifan seorang mahasiswa dalam belajar, yang diukur dalam 5 item pernyataan.

b. Kebiasaan Membaca Buku

Yaitu berapa lama seorang mahasiswa membaca setiap hari dan jenis bacaan yang dibaca, yang diukur dalam 5 item pernyataan.

c. Inisiatif Review Materi

Yaitu seberapa tinggi tingkat inisiatif mahasiswa untuk belajar di luar jam kuliah dengan meninjau ulang dan mempelajari sendiri materi yang telah diberikan di dalam kelas sebelumnya. Dalam penelitian ini indikator perilaku belajar diukur dalam 5 item pertanyaan.

d. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Yaitu bagaimana persiapan belajar seorang mahasiswa sebelum ujian tiba, yang diukur dalam 5 item pernyataan.

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Pemahaman Akuntansi adalah suatu keadaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami suatu teori akuntansi. Indikator pemahaman Akuntansi merupakan rata-rata nilai yang didapat oleh responden penelitian pada mata kuliah akuntansi:

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu menggunakan data kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dibuat oleh seorang Peneliti secara tertulis yang berisikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan

permasalahan yang diteliti dan diajukan kepada responden pada saat pelaksanaan penelitian lapangan. Tetapi responden hanya dapat menjawab lima jawaban tertutup yang disajikan oleh Peneliti. Lima jawaban tertutup tersebut diberikan skala, yaitu 1 sampai 5. Skala tersebut digunakan oleh Peneliti yang disebut dengan Likert Scale atau Skala Likert.

Pembobotan jawaban responden yang menggunakan metode Skala Likert disusun secara positif, sebagai berikut:

1 = Tidak Setuju

2 = Kurang Setuju

3 = Cukup Setuju/Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan "One Shot" atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Nunnally, 1960) dalam (Ghozali, 2008)

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis tersebut merupakan metode analisis yang menguji tingkat pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional (X1), Lingkungan Sosial (X2), Perilaku Belajar (X3) terhadap Pemahaman akuntansi (Y) dengan Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: Dalam menguji seluruh jawaban responden, Peneliti membutuhkan alat uji yang berasal dari program SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 24. Alat uji tersebut untuk menguji kualitas data. Dalam pengujian kualitas data, Peneliti memerlukan uji validitas dan reliabilitas sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y'	= Pemahaman Akuntansi
a	= Konstanta
X1	= Kecerdasan Emosional
X2	= Lingkungan Sosial
X3	= Perilaku Belajar
b1, b2, b3	= Koefesien Regresi untuk X1, X2, X3
e	= error term

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

Uji Normal Probability Plot atau istilah lainnya, yaitu PP-Plot menjadi salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi data yang berdistribusi normal. Dalam uji ini, normalitas dilakukan pada nilai residual pada model regresi dan bukan pada masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya memiliki residual yang normal. Pendeteksian penormalan nilai residual tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data (mengubah data kedalam bentuk lain), bahkan melakukan outline atau pemotongan data sehingga nilai residual tidak berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas residual merupakan uji yang sangat penting dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas Probability Plot, yaitu:

- a. Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal; dan
- b. Apabila titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal

3.5.1.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Dasar analisis:

1. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas:

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi $> 0,90$ maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
4. Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$

Sumber: Imam Ghozali, 2006

3.5.2 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F. Uji sataistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut: H_0 diterima jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5 \%$ H_1 diterima jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5 \%$.

b. Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%,

dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut: H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin rendah.